

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia dan komunikasi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dalam kehidupannya, sedangkan komunikasi merupakan cara yang dimanfaatkan manusia untuk melakukan interaksi antar individu maupun kelompok. Komunikasi adalah salah satu kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan semua kegiatan manusia (Little John dan Foss, 2009 : 3). Dalam model komunikasi Lasweel menjelaskan bahwa suatu proses komunikasi akan berlangsung apabila unsur-unsur dari komunikasi terpenuhi yakni komunikator (pembawa pesan), media (saluran), pesan (lisan dan tulisan), efek (gangguan), dan komunikan (penerima pesan) (Sumartono, 2004 : 4).

Sederhananya komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan antara komunikator (pembawa pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan tujuan mendapatkan umpan balik dari pesan yang disampaikan. Dalam proses komunikasi banyak media yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan salah satunya menggunakan audio atau suara yaitu melalui musik dan lagu.

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam suatu bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Marsya Tambunan dalam Nurjanah,2018:112). Musik adalah suatu aransemen yang indah yang terdiri dari lirik, nada, dan ritme, ketika ketiga unsur tersebut digabungkan menjadi satu maka akan membentuk sebuah keindahan yang disebut lagu (Jalaudin, 2001: 268). Secara sederhana musik adalah hasil karya

seni bunyi yang memiliki tiga komponen utama yaitu lirik, irama, dan ritme yang membentuk suatu keindahan yang disebut lagu.

Musik dan lagu sebagai media komunikasi yang merepresentasikan nilai-nilai budaya dan salah satu karya seni yang dapat dipahami sebagai simbol dalam komunikasi. Musik dan komunikasi secara umum mempunyai kemampuan untuk menghasilkan kembali atau menentang struktur sosial yang dominan, karena komunikasi dibentuk dari masyarakat. Hubungan musik dan masyarakat adalah timbal balik dimana dalam hubungan tersebut keduanya saling mempengaruhi. Musik dikemas dalam bentuk sebuah lagu untuk mengajak para pendengar bersimpati dengan mendengarkan lirik pada lagu. Baik itu, lirik lagu tentang realitas yang sedang terjadi maupun lirik lagu tentang cerita-cerita imajinatif seperti lagu tentang kisah percintaan, kisah perjalanan hidup, politik, motivasi, persahabatan dan lagu daerah.

Lirik lagu adalah ungkapan perasaan manusia yang dinyanyikan dan didengarkan orang sebagai simbol kesenangan dan kesedihan (Hermitoyo dalam Raditya, 2022: 248). Dalam lirik lagu seseorang (pencipta atau pengarang) mencoba berinteraksi dengan orang yang mendengarkan lirik lagu tersebut. Melalui media lirik lagu, pencipta mencoba membuat frame of reference atau kerangka acuan yang sama dengan pendengarnya sehingga diharapkan pendengar memiliki perasaan yang sama dalam menginterpretasikan sebuah lagu. Pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah lirik lagu merupakan representasi dari pikiran dan perasaan pencipta lagu sebagai orang yang mengirimkan pesan tersebut. Konsep ini bisa berupa ekspresi senang, sedih, galau, patah hati, marah dan bisa juga berupa opini sebagai pujian atau bahkan kritik terhadap sesuatu.

Indonesia sebagai negara yang terbentang dari sabang sampai dengan merauke, memiliki lagu daerah yang sangat beragam. Di daerah Nusa Tenggara Timur pun sama memiliki lagu daerah

yang beragam dengan banyak makna, salah satunya seperti lagu daerah Ende Lio ‘‘uja mesu seru iwa’’. Lagu ‘‘uja mesu seru iwa’’ adalah lagu ciptaan Emerson Mbipi yang di populerkan oleh Hans WR tahun 2022 di kalangan masyarakat Ende lio. Saat pertama kali lagu ‘‘uja mesu seru iwa’’ diluncurkan pada chanel youtube Sampio Junior dengan jumlah views mencapai 223,979 ratus kali tontonan. (<https://laguendelioblogspot.com/2023/02/lirik-lagu-uja-seru-iwa.html>) akses tanggal 11 maret 2022. Lagu ‘‘uja mesu seru iwa’’ menceritakan tentang perjuangan cinta seorang laki-laki yang menjalani pacaran jarak jauh dengan pasangannya. Tetapi cinta keduanya kandas ditengah jalan karena pasangannya berkhianat di belakangnya , lalu wanita ini pergi dan menghilang tanpa menjelaskan sesuatu kepada pasangannya.

Lagu ini memiliki makna patah hati, patah hati menggambarkan keadaan seseorang tidak berperilaku seperti biasanya karena sedang mengalami rasa sakit emosional yang kuat. Patah hati muncul karena berakhirnya hubungan cinta yang romantis, penolakan keras dari seseorang atau juga karena kehilangan seseorang, benda, bahkan hewan yang sangat berarti dalam hidupnya. Selain menceritakan tentang makna patah hati, lagu ini juga memiliki banyak makna yang belum diketahui dan dimengerti oleh sebagian besar pendengar termasuk peneliti. Hal ini yang menjadi acuan atau alasan untuk peneliti melakukan penelitian pada lagu daerah Ende lio ‘‘uja mesu seru iwa’’.

Adapun alasan lain peneliti memilih lagu ‘‘uja mesu seru iwa’’ di bandingkan dengan lagu lainnya yang mengandung makna patah hati karena lagu ini juga salah satu lagu yang di gemari penulis yang mengandung pesan komunikasi bagi pendengar. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis lirik lagu ‘‘uja mesu seru iwa’’ dengan menggunakan semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna patah hati dengan melihat dari makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos. Kemudian menggunakan konsep representasi Stuart Hall dengan melihat tiga pendekatan

yakni: reflektif, intensional dan konstruksionis. Dalam penelitian lirik lagu ‘‘uja mesu seru iwa’’ peneliti membagi lirik lagu menjadi beberapa bait, kemudian tiap baitnya akan peneliti analisis menggunakan perspektif Stuart Hall untuk menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘‘ **Makna Patah Hati Pada Lirik Lagu Daerah (Studi Representasi Stuart Hall Pada Lirik Lagu Ende Lio Uja Mesu Seru Iwa Ciptaan Emerson Mbipi)**’’

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Apa makna patah hati yang terdapat dalam lirik lagu daerah Ende lio *uja mesu seru iwa* ciptaan Emerson Mbipi berdasarkan perspektif Stuart Hall ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang peneliti paparkan di atas maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini guna untuk mengkaji makna patah hati pada lirik lagu daerah Ende lio ‘‘*uja mesu seru iwa*’’ ciptaan Emerson Mbipi ditinjau dari perspektif Stuart Hall.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan penelitian, terutama dalam penelitian yang berkaitan dengan representasi makna patah hati dalam lirik lagu.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan hasil yang berguna bagi masyarakat serta mampu memberikan pemahaman mengenai patah hati.

1.5. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka berpikir, asumsi dan hipotesis untuk membantu peneliti.

1.5.1. Kerangka Berpikir

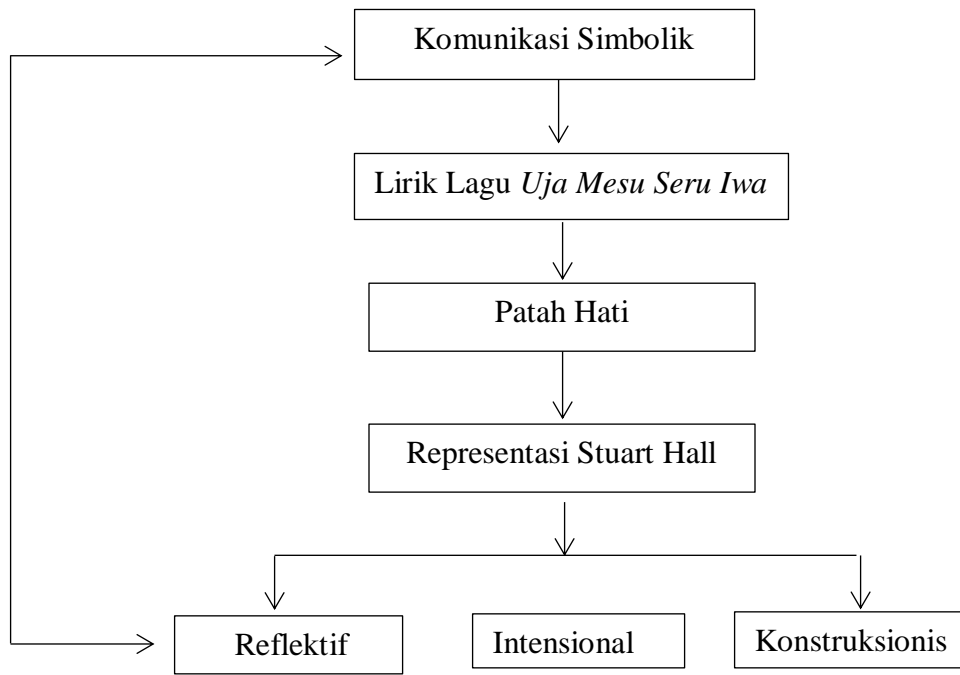
Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya. Untuk memperoleh kejelasan dalam pemecahan masalah, maka dalam setiap penelitian perlu dicantumkan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti (Amiruddin, 2016: 61-62).

Dalam penelitian ini, komunikasi simbolik sebagai media komunikasi dalam lirik lagu *‘‘uja mesu seru iwa’’*. Lagu *‘‘uja mesu seru iwa’’* merepresentasikan patah hati dengan menggunakan representasi Stuart Hall untuk melihat makna patah hati yang ada pada lirik lagu *‘‘uja mesu seru iwa’’* melalui tiga pendekatan reflektif, intensional dan konstruksionis. Proses analisis akan dimulai dengan mengambil lagu dari youtube kemudian mendengarkan lagu *‘‘uja mesu seru iwa’’* secara berulang kali. Peneliti akan menulis makna lirik lagu *‘‘uja mesu seru iwa’’* yang akan dianalisis. Setelah itu, peneliti akan mengumpulkan data dari buku, jurnal maupun artikel dan akan

menganalisisnya berdasarkan perspektif Stuart Hall untuk melihat makna patah hati yang ada pada lirik lagu “*uja mesu seru iwa*” melalui tiga pendekatan reflektif, intensional, dan konstruksionis.

Sesuai dengan pemahaman konseptual yang telah diuraikan di atas, maka alur pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1.1. Kerangka Berpikir



(Sumber Penulis 2023)

1.5.2. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang ditetapkan peneliti yang kebenarannya sudah diterima secara umum (Suwandi, 2008: 93-94). Adapun asumsi yang dipegang peneliti sebelum melakukan penelitian adalah pada hakikatnya lirik lagu Daerah Ende Lio “*Uja Mesu Seru Iwa*” memiliki makna patah hati.

1.5.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang bersifat sementara dan arti sementara masih belum bernilai sebagai suatu yang belum diuji kebenarannya (Ruslan, 2013: 71). Adapun hipotesis dalam penelitian ini atau kebenaran sementara menurut penulis adalah lagu “*Uja Mesu Seru Iwa*” ciptaan Emerson Mbipi merepresentasikan makna patah hati ditinjau dengan perspektif Stuart Hall yaitu meliputi representasi reflektif, intensional dan konstruksionis.